2 Serial Dakwah

Dihadiahkan
Tidak Diperjualbelikan

# Ada Apa Dengan Valentine's Day?

Yayasan Al-Sofwa

# Ada Apa Dengan Valentine's Day?

Dunia pun berhias menyambut kedatangannya. Ia datang menelusuri pusat-pusat perbelanjaan, kampus, sekolah, dan di mana saja di tempat kaum muda berkumpul hingga mengisi hati dan jiwa mereka. Ia bagi sebagian orang di dunia adalah lambang cinta kasih dan saling mengasihi antar anak manusia. Inilah Valentine's Day.

Lalu mengapa kita menyambut hari Valentine's Day? Adakah ia merupakan hari yang istimewa? Adat? Atau hanya ikut-ikutan semata? Tak salah lagi dialah Saint Valentine yang menjadi sumber utama di bulan Februari ini yang berperan sebagai "*Tokoh Kasih Sayang*".

Buku kecil ini mengajak kita melihat kembali ke belakang di awal lahirnya Valentine's Day dengan harapan agar kasih sayang hanya tercurah mengikuti jalan Allah ﷻ dan RasulNya ﷺ.

# Ada Apa Dengan Valentine's Day?

# *Ada Apa Dengan*
# Valentine's Day?

**Penyusun: Tim Yayasan Al-Sofwa**

**Penerbit:**

**Yayasan Al-Sofwa Jakarta**

**www.alsofwah.or.id**

**Telp. 021-78836327, Faks. 021-78836326**

**DICETAK DAN DIBAGIKAN DENGAN CUMA-CUMA**
**TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN**

**Cetakan VI**, Shafar 1431 H. / Januari 2010 M.

Pada bulan Februari, kita selalu menyaksikan media massa, mal-mal, pusat-pusat hiburan bersibuk-ria berlomba menarik perhatian para remaja dengan menggelar pesta perayaan yang tak jarang berlangsung hingga larut malam bahkan hingga dini hari. Semua pesta tersebut bermuara pada satu hal yaitu Valentine's Day. Biasanya mereka saling mengucapkan "Selamat hari Valentine", berkirim kartu dan bunga, saling bertukar pasangan, saling curhat, menyatakan sayang atau cinta karena anggapan saat itu adalah "*Hari Kasih Sayang*". Benarkah demikian?

## Sejarah Valentine's Day

The World Book Encyclopedia, vol. 20 (1993) melukiskan banyaknya versi menge-

nai Valentine's Day: *"Some trace it to an ancient Roman festival called Lupercalia. Other experts connect the event with one or more saints of the early Christian church. Still others link it with an old English belief that birds choose their mates on February 14. Valentine's Day probably came from a combination of all three of those sources-plus the belief that spring is a time for lovers."*

Perayaan Lupercalia adalah rangkaian upacara pensucian di masa Romawi Kuno (13-18 Februari). Dua hari pertama, dipersembahkan untuk dewi cinta (*queen of feverish love*) Juno Februata. Pada hari ini, para pemuda mengundi nama-nama gadis di dalam kotak. Lalu setiap pemuda mengambil nama secara acak dan gadis yang nama-

nya keluar harus menjadi pasangannya selama setahun untuk senang-senang dan obyek hiburan. Pada 15 Februari, mereka meminta perlindungan dewa Lupercalia dari gangguan srigala. Selama upacara ini, kaum muda mencambuk orang dengan kulit binatang dan wanita berebut untuk dicambuk karena anggapan cambukan itu akan membuat mereka menjadi lebih subur.

Ketika agama Kristen Katolik masuk Roma, mereka mengadopsi upacara ini dan mewarnainya dengan nuansa Kristiani, antara lain mengganti nama-nama gadis dengan nama-nama Paus atau Pastor. Di antara pendukungnya adalah Kaisar Constantine dan Paus Gregory I. (Lihat: *The Encyclopedia Britannica, vol. 12, sub judul: Christianity*)

Agar lebih mendekatkan lagi pada ajaran Kristen, pada 496 M Paus Gelasius I menjadikan upacara Romawi Kuno ini menjadi Hari Perayaan Gereja dengan nama Saint Valentine's Day untuk menghormati St. Valentine yang kebetulan mati pada 14 Februari. (Lihat: *The World Book Encyclopedia, 1998*).

*The Catholic Encyclopedia Vol. XV sub judul St. Valentine* menuliskan ada 3 nama Valentine yang mati pada 14 Februari, seorang di antaranya dilukiskan sebagai yang mati pada masa Romawi. Namun demikian tidak pernah ada penjelasan siapa "St. Valentine" termaksud, juga dengan kisahnya yang tidak pernah diketahui ujung-pangkalnya karena tiap sumber mengisahkan cerita yang berbeda.

Menurut *versi pertama*, Kaisar Claudius II memerintahkan menangkap dan memenjarakan St. Valentine karena menyatakan tuhannya adalah Isa al-Masih dan menolak menyembah tuhan-tuhan orang Romawi. Maha Tinggi Allah ﷻ dari apa yang mereka persekutukan. Orang-orang yang mendambakan doa St. Valentine lalu menulis surat dan menaruhnya di terali penjaranya.

*Versi kedua* menceritakan bahwa Kaisar Claudius II menganggap tentara muda bujangan lebih tabah dan kuat dalam medan peperangan dari pada orang yang menikah. Kaisar lalu melarang para pemuda untuk menikah, namun St. Valentine melanggarnya dan diam-diam menikahkan banyak pemuda sehingga ia pun ditangkap dan dihu-

kum gantung pada 14 Februari 269 M (Lihat: *The World Book Encyclopedia, vol. 20, 1993*).

Kebiasaan mengirim kartu Valentine itu sendiri tidak ada kaitan langsung dengan St. Valentine. Pada 1415 M ketika the Duke of Orleans dipenjara di Tower of London, pada perayaan hari gereja mengenang St. Valentine 14 Februari, ia mengirim puisi kepada istrinya di Perancis. Kemudian Geoffrey Chaucer, penyair Inggris mengkaitkannya dengan musim kawin burung dalam puisinya (Lihat: *The Encyclopedia Britannica, vol. 12, hal. 242, The World Book Encyclopedia, 1998*).

Lalu bagaimana dengan ucapan "Be My Valentine?" Ken Sweiger dalam artikel *"Should Biblical Christians Observe It?"* (www. Korr-

net.org) mengatakan: “Kata “Valentine” berasal dari bahasa Latin yang berarti: “Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuat dan Yang Maha Kuasa”. Kata ini ditujukan kepada Nimrod dan Lupercus, tuhan orang Romawi. Maka disadari atau tidak, -tulis Ken Sweiger- jika kita meminta orang menjadi “to be my Valentine”, hal itu berarti melakukan perbuatan yang dimurkai Tuhan (karena memintanya menjadi “Sang Maha Kuasa”) dan menghidupkan budaya pemujaan kepada berhala. Dalam Islam hal ini disebut *Syirik*, artinya menyekutukan Allah ﷻ. Adapun Cupid (berarti: the desire), si bayi bersayap dengan panah adalah putra Nimrod “the hunter” dewa Matahari. Disebut tuhan Cinta, karena ia rupawan sehingga diburu wanita

bahkan ia pun berzina dengan ibunya sendiri!

Saudaraku, itulah sejarah Valentine's Day yang sebenarnya, yang seluruhnya tidak lain bersumber dari paganisme orang musyrik, penyembahan berhala dan penghormatan pada pastor. Bahkan tak ada kaitannya dengan "kasih sayang", lalu kenapa kita masih juga menyambut Hari Valentine? Adakah ia merupakan hari yang istimewa? Adat? Atau hanya ikut-ikutan semata tanpa tahu asal muasalnya?. Bila demikian, sangat disayangkan banyak teman-teman kita -remaja putra-putri Islam- yang terkena penyakit ikut-ikutan mengekor budaya Barat dan acara ritual agama lain. Padahal Allah ﷻ berfirman:

*"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mengetahui tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya akan diminta pertanggung jawabnya."* (QS. al-Isra': 36).

## Hukum Merayakan Valentine's Day

Keinginan untuk ikut-ikutan memang ada dalam diri manusia, akan tetapi hal tersebut menjadi tercela dalam Islam apabila orang yang diikuti berbeda dengan kita dari sisi keyakinan dan pemikirannya. Apalagi bila mengikuti dalam perkara akidah, ibadah, syi'ar dan kebiasaan. Padahal Rasul ﷺ telah melarang untuk mengikuti tata cara periba-

datan selain Islam: "*Barangsiapa meniru suatu kaum, maka ia termasuk dari kaum tersebut*." (HR. at-Tirmidzi).

Bila dalam merayakannya bermaksud untuk mengenang kembali St. Valentine maka tidak disangsikan lagi bahwa ia telah kafir. Adapun bila ia tidak bermaksud demikian maka ia telah melakukan suatu kemungkaran yang besar. Ibnul Qayyim al-Jauziyah رَحِمَهُ ٱللَّٰهُ berkata, "Memberi selamat atas acara ritual orang kafir yang khusus bagi mereka, telah disepakati bahwa perbuatan tersebut haram. Semisal memberi selamat atas hari raya dan puasa mereka, dengan mengucapkan, "Selamat hari raya bagimu!" dan sejenisnya. Bagi yang mengucapkannya, kalau pun tidak sampai pada kekafiran, paling

tidak itu merupakan perbuatan haram. Berarti ia telah memberi selamat atas perbuatan mereka yang telah bersujud kepada Salib. Bahkan perbuatan tersebut lebih besar dosanya di sisi Allah ﷻ dan lebih dimurkai dari pada memberi selamat atas perbuatan minum khamar atau membunuh. Banyak orang yang kurang mengerti agama terjerumus dalam suatu perbuatan tanpa menyadari buruknya perbuatan tersebut. Seperti orang yang memberi selamat kepada orang lain atas perbuatan maksiat, bid'ah atau kekufuran maka ia telah menyiapkan diri untuk mendapatkan kemarahan dan kemurkaan Allah ﷻ." (Lihat: Ahkam Ahli adz-Dzimmah, juz. 1, hal. 441)

Abu Waqid رضي الله عنه meriwayatkan: Rasulullah

ﷺ saat keluar menuju perang Khaibar, beliau melewati sebuah pohon milik orang-orang musyrik, yang disebut dengan *Dzaatu Anwaath*, biasanya mereka menggantungkan senjata-senjata mereka di pohon tersebut. Para sahabat Rasulullah ﷺ berkata, "Wahai Rasulullah, buatkan untuk kami Dzaatu Anwaath, sebagaimana mereka mempunyai *Dzaatu Anwaath*." Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "*Maha Suci Allah, ini seperti yang diucapkan kaum Nabi Musa, 'Buatkan untuk kami tuhan sebagaimana mereka mempunyai tuhan-tuhan.' Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh kalian akan mengikuti kebiasaan orang-orang yang ada sebelum kalian*." (HR. at-Tirmidzi, ia berkata, hasan shahih).

Syaikh al-Utsaimin رَحِمَهُ ٱللَّهُ ketika ditanya tentang Valentine's Day mengatakan:

"Merayakan hari Valentine itu tidak boleh, karena: **Pertama**: ia merupakan hari raya bid'ah yang tidak ada dasar hukumnya di dalam syari'at Islam. **Kedua**: ia dapat menyebabkan hati sibuk dengan perkara-perkara rendahan seperti ini yang sangat bertentangan dengan petunjuk para Salaf Shalih (pendahulu kita) –semoga Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى meridhai mereka-. Maka tidak halal melakukan ritual hari raya, baik dalam bentuk makan-makan, minum-minum, berpakaian, saling tukar hadiah ataupun lainnya. Hendaknya setiap muslim merasa bangga dengan agamanya, tidak menjadi orang yang tidak mempunyai pegangan dan ikut-ikutan. Semoga Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى

melindungi kaum muslimin dari segala fitnah (ujian hidup), yang tampak ataupun yang tersembunyi dan semoga meliputi kita semua dengan bimbingan-Nya." [Lihat *al-Fatawa asy-Syar'iyah Fi Masa'il al-Ashriyah Min Fatawa Ulama al-Balad al-Haram*, Syaikh Khalid al-Juraisiy, hal 1022]

Maka adalah wajib bagi setiap orang yang mengucapkan dua kalimat syahadat untuk melaksanakan *wala'* dan *bara'* (loyalitas kepada muslimin dan berlepas diri dari golongan kafir) yang merupakan dasar akidah yang dipegang oleh para salaf shalih. Yaitu mencintai orang-orang mu'min dan membenci dan menyelisihi (membedakan diri dengan) orang-orang kafir dalam ibadah dan perilaku.

Di antara dampak buruk menyerupai mereka adalah: ikut mempopulerkan ritual-ritual mereka sehingga terhapuslah nilai-nilai Islam. Dampak buruk lainnya, bahwa dengan mengikuti mereka berarti memperbanyak jumlah mereka, mendukung dan mengikuti agama mereka, padahal seorang muslim dalam setiap raka'at shalatnya membaca,

﴿ ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ۝٦ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ۝٧ ﴾

"*Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.*" (QS. al-

Fatihah: 6-7)

Bagaimana bisa ia memohon kepada Allah ﷾ agar ditunjukkan kepadanya jalan orang-orang yang mukmin dan dijauhkan darinya jalan golongan mereka yang sesat dan dimurkai, namun ia sendiri malah menempuh jalan sesat itu dengan sukarela.

Lain dari itu, mengekornya kaum muslimin terhadap gaya hidup mereka akan membuat mereka senang serta dapat melahirkan kecintaan dan keterikatan hati. Allah ﷾ telah berfirman, yang artinya:

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَّخِذُواْ ٱلۡيَهُودَ وَٱلنَّصَٰرَىٰٓ أَوۡلِيَآءَۘ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلِيَآءُ بَعۡضٖۚ وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمۡ فَإِنَّهُۥ مِنۡهُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ٥١﴾

"*Hai orang-orang yang beriman, janganlah*

*kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebagian yang lain. Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zhalim.*" (QS. al-Maidah: 51)

﴿ لَّا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ يُوَآدُّونَ مَنْ حَآدَّ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ ﴾

"*Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari Akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya.*" (QS. al-Mujadilah: 22)

Ada seorang gadis mengatakan, bahwa

ia tidak mengikuti keyakinan mereka, hanya saja hari Valentine tersebut secara khusus memberikan makna cinta dan suka citanya kepada orang-orang yang memperingatinya.

Saudaraku!! Ini adalah suatu kelalaian, padahal sekali lagi: Perayaan ini adalah acara ritual agama lain! Hadiah yang diberikan sebagai ungkapan cinta adalah sesuatu yang baik, namun bila dikaitkan dengan pesta-pesta ritual agama lain dan tradisi-tradisi Barat, akan mengakibatkan seseorang terobsesi oleh budaya dan gaya hidup mereka.

Mengadakan pesta pada hari tersebut bukanlah sesuatu yang sepele, tapi lebih mencerminkan pengadopsian nilai-nilai Barat yang tidak memandang batasan normatif dalam pergaulan antara pria dan wanita se-

hingga saat ini kita lihat struktur sosial mereka menjadi porak-poranda.

*Alhamdulillah*, kita mempunyai pengganti yang jauh lebih baik dari itu semua, sehingga kita tidak perlu meniru dan menyerupai mereka. Di antaranya, bahwa dalam pandangan kita, seorang ibu mempunyai kedudukan yang agung, kita bisa mempersembahkan ketulusan dan cinta itu kepadanya dari waktu ke waktu, demikian pula untuk ayah, saudara, suami .. dst, tapi hal itu tidak kita lakukan khusus pada saat yang dirayakan oleh orang-orang kafir.

Semoga Allah ﷻ senantiasa menjadikan hidup kita penuh dengan kecintaan dan kasih sayang yang tulus, yang menjadi jembatan untuk masuk ke dalam Surga yang

hamparannya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa. Semoga Allah ﷻ menjadikan kita termasuk dalam golongan orang-orang yang disebutkan dalam hadits qudsi: Allah ﷻ berfirman, *"Kecintaan-Ku adalah bagi mereka yang saling mencintai karena Aku, yang saling berkorban karena Aku dan yang saling mengunjungi karena Aku."* (HR. Ahmad).

**HARAPAN**

**Izinkanlah keluarga dan teman Anda turut membaca risalah ini. Semoga bermanfaat dan Allah senantiasa memberkahi kita.**

❋ ❋ ❋

## UNTUK UMAT KAMI ADA

- Dikala tumbuh keinginan anda untuk mengetahui Islam lebih dalam ...
- Dikala anda menghadapi suatu permasalahan berkaitan dengan agama anda ...
- Dikala anda menghadapi problema rumah tangga …
- Dikala anda prihatin melihat kondisi Umat Islam yang semakin jauh dari agama dan semakin terpuruk akhlak dan perilaku mereka …
- Dikala anda berangan-angan menjadi seorang da'i namun kapasitas anda tidak memungkinkan ...
- Dikala anda berharap pahala besar dengan mengajak manusia kepada kebaikan, namun anda tidak sanggup melakukannya …
- Dikala anda ingin berinfak namun tidak tahu harus kemana menyalurkannya, untuk tujuan apa dan dalam bentuk apa …

Yayasan Al-Sofwa hadir untuk berusaha menjawab seluruh permasalahan umat di atas dengan berbagai cara dan kemampuan yang dimilikinya.

- Situs: **www.alsofwah.or.id.** Menyajikan berbagai rubrik keislaman. Sejak kemunculannya hingga saat ini, telah dikunjungi jutaan kali.
- **Penyebaran buku Islami gratis**. Sejak berdirinya Yayasan pada tahun 1993 hingga saat ini telah tersalurkan lebih dari satu juta eksemplar buku untuk perpustakaan lembaga maupun pribadi.
- **Penerbitan buletin Jum'at 'An-Nur'**. Sejak penerbitan perdananya hingga saat ini -yang telah memasuki tahun ke 13- telah terdistribusikan jutaan lembar.
- **Penerbitan berbagai brosur dan leaflet da'wah**.
- **Kaset dan CD ceramah dan bacaan al-Qur'an**. Tersedia banyak koleksi ceramah maupun bacaan al-Qur'an.
- **Konsultasi keislaman dan rumah tangga** via telepon no. 021-7817575 pada setiap hari Senin s/d Jum'at, dari pukul 08.30 s/d 16.30
- Program SMS gratis.

**Berbagai macam training**. Hingga saat ini telah terlaksana lebih dari 100 training dengan berbagai jenisnya dan untuk berbagai kalangan di berbagai tempat di Indonesia. Di antaranya, training keislaman untuk mahasiswa, untuk pelajar SLTA, training da'i, khatib dan imam masjid, training guru-guru pesantren, training menejemen, training menejemen kependidikan, training komputer, training jurnalistik, dll.

**Kajian Islam Terbuka**. Merupakan bimbingan belajar jarak jauh bagi anda yang sibuk, dengan menggunakan modul-modul: Pengantar studi Islam, Aqidah, Fiqih, Tsaqafah, Sejarah Islam dan Manhaj. Juga dilengkapi dengan kaset untuk setiap materinya. Bimbingan dilakukan via telepon, surat pos dan e-mail. Bagi peserta yang lulus evaluasi akan diberikan sertifikat.

**Kurikulum dan buku-buku pelajaran Sekolah Dasar Unggulan**. Yayasan telah menyusun kurikulum dan buku paket SDIT unggulan. Yayasan membuka pintu lebar-lebar bagi setiap lembaga pendidikan yang ingin mengadopsi kurikulum tersebut dan siap memberikan bimbingan melalui training maupun jasa konsultasi pendidikan lainnya.

**Kegiatan Sosial**. Kegiatan sosial yang telah dilakukan Yayasan hingga saat ini meliputi, santunan yatim, beasiswa untuk santri, pengadaan air bersih untuk keluarga miskin, pembinaan keluarga ekonomi lemah, bantuan emergency untuk korban bencana, penyaluran hewan qurban, hidangan buka puasa Ramadhan, penyaluran zakat, kaffarat, shadaqah dll.

Bergabunglah bersama kami saling bahu-membahu untuk meraih kemuliaan Islam dan kaum muslimin.

**HOTLINE PARTISIPASI:**
Telp. 021-78836327 Faks: 021-78836326
Rekening: 304.00090.15 Bank Muamalat Indonesia. an. Yayasan Al-Sofwa